

TESIS

**PERAN GANDA PEREMPUAN DI ERA DIGITALISASI
(STUDI KASUS PADA PENGEMUDI OJEK ONLINE MAXIM
DI KOTA MAKASSAR)**

***DUAL ROLE OF WOMEN IN THE DIGITALIZATION ERA
(CASE STUDY ON MAXIM ONLINE MOTORCYCLE TAXI DRIVERS
IN MAKASSAR CITY).***

ARIANI MAQFIRAH

E032192002



**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**PERAN GANDA PEREMPUAN DI ERA DIGITALISASI
(STUDI KASUS PADA PENGEMUDI OJEK ONLINE MAXIM DI KOTA
MAKASSAR)**

Disusun dan diajukan oleh

ARIANI MAQFIRAH

E032192002

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
pada tanggal **17 April 2023**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Dr. Rahmat Muhammad, M.Si
Nip. 197005131 199702 1 002

Ketua Program Studi
Magister Sosiologi,



Dr. Rahmat Muhammad, M.Si
Nip. 19700513 199702 1 002

Pembimbing Pendamping



Dr. Nuvida Raf, MA
Nip. 19710421 200801 2 015

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,



Dr. Phil Sukri, S.IP, M.Si
Nip. 19750818 200801 1 008

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ariani Maqfirah

NIM : E032192002

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 2 Januari 2023

Yang menyatakan



Ariani Maqfirah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Gagasan yang melatar belakangi penelitian ini karena pengamatan terhadap fenomena Peran Ganda Perempuan di Era Digitalisasi di Kota Makassar. Peran ganda ini terjadi pada perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online sehingga penulis ingin melihat bagaimana mereka menjalankan peran domestik dan peran publiknya serta bagaimana relasi sosialnya baik di keluarga maupun komunitasnya.

Banyak kendala dalam penyusunan tesis ini, tetapi berkat bantuan beberapa pihak sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Melalui tulisan ini penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan kesehatan dan ilmunya, teruntuk Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber inspirasi dalam menjadi teladan dalam kehidupan sosial dan spiritual, teruntuk ayah, mama dan saudara yang telah memberikan dukungan yang sangat berharga untuk tetap konsisten dalam menjalani perkuliahan dan penyelesaian studi. Bantuan, dukungan dan masukan juga ada dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Si, Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Bapak Dr. Phil Sukri, SIP., M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin.

3. Bapak Dr. Rahmat Muhammad, M.Si sebagai Ketua Komisi Penasihat, atas bimbingan dan bantuannya dalam proses penyelesaian studi.
 4. Ibu Dr. Nuvida RAF, M.A sebagai Anggota Komisi Penasihat, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing.
 5. Bapak Prof. Dr, H. M. Tahir Kasnawi, SU, Prof. Hasbi, M.Si., Ph.D, Dr. Muh. Iqbal Latief, M.Si yang telah memberikan masukan dan saran pada proses penyelesaian tesis.
 6. Seluruh staf akademik Pascasarjana Fisip Unhas yang membantu banyak dalam hal-hal administratif, terima kasih atas bantuannya.
 7. Seluruh Dosen di Magister Sosiologi Universitas Hasanuddin yang telah berbagi banyak pengetahuan, pengalaman dan motivasi.
 8. Seluruh kanda-kandaku di Magister Sosiologi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan dukungan moril.
 9. Seluruh informan yang telah berkontribusi pada penelitian tesis ini.
- Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.
- Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini.

Makassar, 2 Januari 2023

Penulis



Ariani Maqfirah

ABSTRAK

ARIANI MAQFIRAH. Peran Ganda Perempuan di Era Digitalisasi (Studi Kasus pada Pengemudi Ojek Online Maxim di Kota Makassar)” (dibimbing oleh : Rahmat Muhammad dan Nuvida Raf).

Penelitian ini bertujuan menganalisis (1) peran domestik dan peran publik perempuan ojek online Maxim di Kota Makassar, (2) hubungan sosial perempuan di keluarga pasca menjadi pengemudi ojek online Maxim dan (3) Relasi perempuan ojek online di komunitas ojek online Maxim. Penelitian dilakukan Kota Makassar pada bulan September sampai November 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Penentuan informan menggunakan teknik *Snowball Sampling* dengan informan berjumlah 8 (delapan) orang yang terdiri atas perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran domestik perempuan pengemudi ojek online Maxim baik yang masih bersuami maupun yang *single parent*, tetap dilakukan sebagai konsekuensi peran seperti halnya mengurus anak, memasak, mencuci dan mengurus keperluan rumah tangga yang lain. Perempuan ojek online melaksanakan peran publik dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Sementara itu hubungan sosial perempuan pengemudi ojek online dalam keluarga berbentuk harmonis karena terjalin kerja sama yang baik, sementara relasi sosial perempuan pengemudi ojek online di komunitasnya saling memperhatikan dan mendukung satu sama lain meskipun terkadang terjadi konflik karena mereka menjadi korban seksisme dan diskriminasi. Sebaiknya komunitas mengupayakan edukasi mengenai kesetaraan gender, kepedulian terhadap sesama, saling menghormati dan menjaga, memperhatikan keamanan serta keselamatan kerja dari para pengemudi ojek online, khususnya perempuan.

Kata kunci : Peran Domestik, Peran Publik dan Relasi sosial

ABSTRACT

ARIANI MAQFIRAH. *Dual Role of Women in the Digitalization Era (Case Study on Online Motorcycle taxi drivers Maxim in Makassar City).* (supervised by: Rahmat Muhammad and Nuvida Raf).

This study aims to analyze 1) the domestic role and public role of Maxim's online motorcycle taxi driver in Makassar City, (2) the social relations of women in the family after becoming Maxim online motorcycle taxi drivers and (3) the relationship of online motorcycle taxi drivers in Maxim's online motorcycle taxi community. This study was conducted in Makassar City from September to November 2022. Method used was a qualitative approach with a descriptive type. Observation, interviews and literature study were applied to collect the data needed. The determination of informants used the Snowball Sampling technique with 8 (eight) informants consisting of women who work as online motorcycle taxi drivers.

The results showed that the domestic role of Maxim online motorcycle taxi drivers, both those who are still married and single parents, is still carried out as a consequence of roles such as taking care of children, cooking, washing and taking care of other household needs. Online motorcycle taxi women carry out a public role by working to meet their economic needs. Meanwhile, the social relations of women online motorcycle taxi drivers in the family are harmonious because there is good cooperation, while the social relations of women online motorcycle taxi drivers in their communities pay attention to and support each other even though conflicts sometimes occur because they are victims of sexism and discrimination. It is better for the community to seek education about gender equality, caring for others, respecting and caring for each other, paying attention to the safety and work safety of online motorcycle taxi drivers, especially female drivers.

Keywords: Domestic Role, Public Role and Social Relations

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Tindakan Sosial.....	15
B. Peran Ganda.....	19
C. Teori Pilihan Rasional.....	23
D. Hubungan sosial.....	26
E. Penelitian Terdahulu.....	28
F. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tipe dan Jenis Penelitian.....	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
D. Teknik Penentuan Informan.....	36
E. Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
I. Instrumen Penelitian.....	42

G. Analisis Data	43
H. Keabsahan Data.....	44
I. Matriks Metode Penelitian	46
BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	47
A. Kondisi Geografis	47
B. Kondisi Pemerintahan	48
C. Penduduk	50
D. Ketenagakerjaan	52
E. Sarana Prasarana	53
F. Komunitas Ojek Maxim Kota Makassar	56
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Informan penelitian	60
B. Peran domestik dan peran publik perempuan ojek online Maxim di Kota Makassar.....	66
C. Hubungan sosial perempuan ojek online di keluarga.....	86
D. Relasi sosial perempuan perempuan ojek online di komunitas	91
BAB IV PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Kerangka konseptual.....	32
2	Peta Kota Makassar.....	48
3	Struktur Maxim Kota Makassar	58

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Penelitian terdahulu.....	28
2	Informan Penelitian.....	37
3	Teknik Pengumpulan Data.....	42
4	Matriks Pengumpulan Data.....	46
5	Wilayah Administratif Kota Makassar dan Ibu Kota Kecamatan tahun 2022.....	49
6	Jumlah Kelurahan, RW dan RT di Kota Makassar tahun 2022.....	50
7	Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kota Makassar tahun 2021.....	51
8	Ketenagakerjaan berdasarkan jenis kelamin di Kota Makassar tahun 2022.....	52
9	Fasilitas Pendidikan Di Kota Makassar tahun 2022.....	53
10	Fasilitas Kesehatan di Kota Makassar tahun 2022.....	54
11	Penduduk dan Agama di Kota Makassar tahun 2022.....	55
12	Fasilitas Keagamaan di Kota Makassar tahun 2022.....	55
13	Jumlah ojek online Maxim Kota Makassar tahun 2022.....	59
14	Informan Penelitian.....	66
15	Peran domestik dan publik Perempuan pengemudi ojek online Maxim.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Pedoman wawancara.....	102
2	Surat dan perijinan.....	104
3	Dokumentasi Wawancara.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi saat ini membuat perkembangan teknologi semakin pesat, dan menuntut masyarakat untuk mengikuti setiap perkembangan yang ada. Pada perkembangan selanjutnya berbagai kemudahan kepada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat kini lebih memilih untuk menggunakan hal-hal yang praktis. Teknologi dalam konteks jasa transportasi dapat mempengaruhi minat konsumen dan pelanggannya.

Saat ini telah berkembang transportasi umum yang menggunakan aplikasi atau biasa disebut dengan transportasi online, yang memanfaatkan teknologi. Transportasi online memiliki konsep, tujuan atau strategi didalam pembangunan dan pengembangan sehingga mampu menawarkan produk yang memiliki keunggulan spesifik dan mutu yang lebih baik dibandingkan dengan produk pesaing (Oktaviani, 2019).

Pemanfaatan teknologi tersebut memunculkan beberapa aplikasi yang ada di Indonesia seperti Grab, Go-jek dan Maxim yang menjadi konsumsi publik secara luas. Kemunculan berbagai aplikasi transportasi yang bersifat online telah membuka kesempatan dan peluang untuk masyarakat untuk memanfaatkannya sebagai sumber penghasilan,

Kemunculan aplikasi menciptakan perluasan lapangan kerja di bidang jasa. Perekonomian masyarakat menjadi semakin maju dengan

terbukanya lapangan kerja yang menjadi alternatif pilihan pekerjaan. Berdasarkan data Asosiasi Ojek Online (ojol), Gabungan Aksi Roda Dua (GARDA) Indonesia, menunjukkan lebih dari 4 juta *driver* ojol tersebar di seluruh Indonesia. Pihak Gojek telah memberikan informasi bahwa jumlah mitra *driver* mereka di Indonesia, yakni sebanyak 1,7 juta *driver* (Kumparan, 2020).

Hasil Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019 Kuartal II/2020 mencatat, Grab dan Gojek telah menjadi layanan aplikasi transportasi online yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Sebanyak 21,3 % masyarakat menggunakan aplikasi Grab, lalu 19,4 % masyarakat menggunakan aplikasi Gojek, sementara itu pengguna layanan aplikasi transportasi online Anterin, Bonceng, Maxim, dan *FastGo* berkisar di rentang 0,1-0,3 % (Bayu, 2020). Berdasarkan data tersebut terlihat potensi pendapatan yang sangat besar dimana pertumbuhan pendapatan dari transportasi online rata-rata sebesar 15,76 % pada tahun 2019-2023. Bahkan pada tahun 2023, pendapatan dari sektor tersebut diproyeksikan naik hingga 107,5 % atau sekitar US\$ 318,8 Miliar jika dibandingkan 2018. Adapun penetrasi pengguna transportasi online diperkirakan sebesar 13,5 % pada 2019 dan akan meningkat hingga 20 % pada tahun 2023 (Widowati, 2019). Masyarakat menggunakan transportasi online dalam kehidupannya sehari-hari, utamanya pada masyarakat perkotaan yang menginginkan perpindahan

yang cepat dibandingkan dengan transportasi umum seperti bus, kereta atau becak.

Di balik pesatnya pertumbuhan transportasi online tumbuh konstruksi sosial yang bermunculan dari para *driver* ojek online. Konstruksi sosial ini menggambarkan para *driver* ojek online didominasi oleh kaum laki-laki. Dominasi ini berkembang karena lingkungan masyarakat selalu berasumsi bahwa pekerjaan yang berkaitan dengan berkendara atau menjemput dan mengantarkan orang dari satu tujuan ke tujuan yang lain, sering terkena debu kotor kendaraan, setiap hari selalu bersinggungan dengan jalanan dan padatnya orang berkendara, merupakan profesi yang hanya bisa dilakukan oleh laki-laki (Rafidan, 2018).

Meskipun demikian, terdapat perempuan yang memilih menjadi *driver* ojek online sebagai pekerjaan mereka. Salah satunya transportasi online Maxim, data dari pihak Maxim khususnya ojek, ditemukan jumlah *driver* ojek online perempuan di Kota Makassar adalah sebanyak 746 orang pada tahun 2022 (Maxim, 2022). Hal ini berarti 746 perempuan keluar ke lingkungan publik untuk bekerja dan mempertahankan hidupnya. Para *driver* perempuan ini seperti melawan konstruksi sosial, dimana profesinya merupakan profesi maskulin yang erat kaitannya dengan pekerjaan laki-laki tetapi tidak menyudutkan semangat mereka untuk terus mencari nafkah dan memperjuangkan keberadaannya di lingkungan sosial untuk tetap meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Bekerja di profesi *driver*

online perlu usaha yang keras dan menunjukkan perempuan keberadaan sekaligus mereka mampu melakukan pekerjaan meskulin.

Meskipun problematika *driver* ojek online sangat kompleks yang menunjukkan satu konstruksi sosial, dimana profesi tersebut tidak hanya dilakukan oleh para kaum lelaki. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan fenomena *driver* ojek online perempuan yang memiliki peran ganda mengalami stereotiping. Peran ganda tersebut adalah mereka berada pada 2 ranah rumah tangga dan publik.

Di masyarakat profesi *driver* ojek online pada umumnya hanya dilakukan oleh kaum lelaki, sementara perempuan dianggap tidak cocok untuk melakukan pekerjaan yang ada di lapangan. Pemikiran seperti ini telah mengakar di lingkungan sosial masyarakat. Stereotip yang terbangun di kehidupan sosial masyarakat tidak lepas dari peran budaya dan tradisi yang selama ini sudah diakui keberadaan pola pikir yang mendasar dimasyarakat (Rokhmansyah, 2016). Sehingga perempuan dianggap hanya cocok untuk mengurus anak dan rumah tangga, tetapi dengan adanya tuntutan kehidupan yang semakin meningkat saat ini, hal itu disanggah oleh kaum perempuan. Mereka memilih untuk tidak hanya mengurus anak dan rumah tangga, tetapi juga bekerja.

Permasalahan relasi gender, ketimpangan gender, kesetaraan gender selalu mendapat perhatian khusus baik itu dari penentu kebijakan, akademisi maupun aktivis-aktivis pembela kaum minoritas. Bentuk perhatian tersebut, seperti persoalan pembagian kerja antara laki-laki dan

perempuan, persoalan akses-kontrol perempuan, perempuan dalam ruang publik maupun privat, beban kerja dan perempuan dalam pembangunan. Sehingga penting untuk meningkatkan kesetaraan gender baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

Peran ganda perempuan dalam pembagian kerja di lingkungan domestik sebagai ibu rumah tangga dan pekerja di lingkungan publik merupakan fokus dalam penelitian ini. Konstruksi yang ada di masyarakat bahwa pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga cenderung didasarkan pada jenis kelamin, yaitu laki-laki bekerja sebagai pencari nafkah dan beraktivitas keluar rumah, sedangkan perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga dan beraktivitas di dalam rumah.

Di Indonesia dalam Undang-Undang Perkawinan No.1 tahun 1974 Pasal 31 ayat (3) secara tegas menyebutkan bahwa suami sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga, sementara itu pada Pasal 34, suami wajib melindungi istri dan istri wajib mengatur rumah tangga sebaik-baiknya. Pernyataan dalam undang-undang tersebut bila ditelaah tampak bias gender antara laki-laki dan perempuan karena memposisikan perempuan untuk lebih berperan pada sektor domestik saja.

Pembagian kerja ini sebenarnya tidak menjadi masalah, tetapi yang menjadi perhatian adalah bagaimana posisi masing-masing dalam hubungan kerjanya memberikan nilai terhadap prestasi kerja masing-masing. Dalam satu keluarga jika perempuan hanya terlibat dalam kegiatan reproduksi maka akses ke sumber daya keluarga lebih banyak

dinikmati oleh laki-laki (Demartoto, 2007). Namun, pembagian kerja berdasarkan seksual tersebut mulai bergeser ketika perempuan ikut serta dalam aktivitas mencari nafkah dikarenakan terdesak untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Ketika perempuan keluar dari rumah untuk bekerja maka hal ini merupakan sebuah aktivitas yang bersifat ekonomis atau dalam arti lain bekerja untuk menghasilkan uang.

Keikutsertaan perempuan yang bekerja di lingkungan publik cenderung semakin meningkat jumlahnya. Hal itu sama pula pada perempuan *driver* ojek online dimana para perempuan mulai ikut berperan dan menekuni pekerjaan-pekerjaan yang selama ini didominasi oleh laki-laki. Oleh karena itu masuknya perempuan ke sektor ekonomi di ranah publik tentu membawa perubahan berbagai hal dalam kehidupan perempuan. Dengan kata lain, perempuan disini juga ikut mencari penghasilan yang secara kultural digariskan sebagai kewajiban atau pekerjaan laki-laki. Dalam konteks keluarga, hal yang menarik untuk melihat bagaimana relasi gender yang terjadi antara laki-laki dan perempuan setelah terlibatnya perempuan di sektor ekonomi publik. Dalam satu keluarga, disini terlihat peran ganda perempuan dimana perempuan tidak lagi hanya mengurus urusan rumah tangga tetapi juga sebagai penghasil ekonomi dalam keluarga.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah *driver* online perempuan pada aplikasi Maxim di Kota Makassar. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, terdapat 8.000 driver ojek Maxim, dimana jumlah

ojek online laki-laki adalah sebanyak 7.254 orang (90,68%) sementara ojek online perempuan sebanyak 746 orang (9,32%) (Maxim, 2022). Data tersebut menunjukkan terdapat 746 ojek online perempuan ini keluar dari lingkungan domestiknya ke lingkungan publik untuk bertahan hidup, dan telah mematahkan stereotip perempuan, yang selama ini hanya berputar pada lingkungan domestik untuk mengurus rumah tangganya. Sehingga menarik untuk melihat bagaimana peran ganda perempuan dalam tugasnya sebagai ibu rumah tangga di lingkungan domestik dan sebagai pekerja di lingkungan publik.

Pada penelitian Devi Yulianita Victorine B.Q, Thomas Aquinas Gutama (2019) dengan judul "Relasi Gender dalam Keluarga Perempuan Ojek-Online di Surakarta (Studi Deskriptif pada Keluarga Perempuan Ojek-Online Go-Jek di Surakarta)" memperlihatkan bahwa terdapat pembagian aktivitas di dalam keluarga perempuan ojek online. Aktivitas produksi di dalam keluarga perempuan ojek online dilakukan bersama-sama. Baik suami maupun istri sama-sama bekerja untuk memperoleh pendapatan keluarga. Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, aktivitas laki-laki masih dianggap sebagai aktivitas yang berorientasi pada ranah publik, sedangkan aktivitas perempuan masih berkaitan pada hal-hal reproduktif. Mengenai pembagian akses kontrol di dalam keluarga perempuan ojek online Go-Jek, kini akses-kontrol lebih banyak dilakukan oleh perempuan atau istri. Relasi gender di keluarga perempuan ojek-online Go-Jek di Surakarta tampak adanya hubungan yang saling melengkapi. Meskipun

terdapat beberapa perbedaan peran tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu menjaga keharmonisan keluarga (Victorine B.Q & Gutama, 2019). Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada aktivitas perempuan dan pembagian tugas, tetapi penelitian ini akan menganalisis pada peran ganda perempuan, dan bagaimana pengelolaan peran yang harus dibagi sehingga tidak meninggalkan esensi dasar perempuan yang berkaitan dengan tugas pengelolaan keluarga.

Alif Fadzilatus Siti Arofah, Yus'afin Taji Alam (2019) yang meneliti "Eksistensi Driver Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender" memperlihatkan bahwa beberapa wanita memilih menjadi *driver* ojek online sebagai bentuk dari kesetaraan gender serta mereka juga menganggap bahwa menjadi *driver* ojek online merupakan pekerjaan yang cukup mudah untuk dilakukan baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan. Salah satu faktor utama pendorong wanita memilih bekerja sebagai driver ojek online karena mereka memiliki tanggung jawab untuk menghidupi anak-anaknya karena saat ini sebagai *single parent* (Arofah & Yus'afin Taji Alam, 2019). Kesamaan dalam penelitian ini apa yang melatar belakangi perempuan menjadi pengemudi ojek online sehingga menjadikan perannya berganda, sebagai pekerja dan ibu rumah tangga.

Faizal Kurniawan, Siti Fatimah Soenaryo (2019) yang meneliti "Menaksir Kesetaraan Gender dalam Profesi Ojek Online Perempuan di Kota Malang" memperlihatkan bahwa munculnya asumsi dalam konteks

gender bahwa rasionalitas pemilih profesi sebagai ojek online tidak hanya dari alasan ekonomi semata, melainkan adanya perubahan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat. Fenomena gender bisa dikatakan sebagai diskursus yang nantinya membangun konsep kultur. Idealisme dan romantismenya, perempuan butuh pekerjaan tidak hanya sebagai tuntutan ekonomi saja, tetapi juga pergeseran gender bahwa perempuan tidak hanya mengurus pekerjaan rumah semata. Pilihan menjadi driver ojek online adalah sebuah “Jalan Pintas” untuk mendapatkan uang (Kurniawan & Soenaryo, 2019). Kesamaan dalam penelitian ini bagaimana rasionalitas perempuan dalam melihat dinamika yang terjadi dalam keluarga sehingga mengharuskannya keluar ke lingkungan publik.

Takhta Alifina (2019) yang meneliti “Tantangan Gender Bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi Go-Jek Di Kota Surabaya)” memperlihatkan bahwa perempuan pengemudi ojek online kerap diremehkan dan mengalami penolakan dari pelanggan karena perempuan dianggap kurang mampu menjalani profesi yang biasa dilakukan oleh kaum laki-laki. Selain itu, pekerjaan tersebut rawan dengan tindak kejahatan/tindakan asusila. Belajar pengalaman tersebut mereka menyikapinya dengan cara memastikan dulu orderan yang akan mereka ambil. Kemudian untuk menghindari perbuatan yang tidak diinginkan, misalnya seperti tindak asusila, beberapa dari mereka memakai tas ransel sebagai penghalang ketika sedang membonceng laki-laki, dan mereka juga bersikap tegas

agar pelanggan tidak berani macam-macam. Kemudian perempuan yang berprofesi sebagai pengemudi ojek online juga mendapat tanggapan dari tetangga yang menganggap pekerjaan ojek kurang sesuai dengan perempuan, namun mereka dan keluarga memberi pengertian kepada tetangga bahwa perempuan juga mampu untuk bekerja sebagai pengemudi ojek online (Alfina, 2019). Perbedaan dalam penelitian ini terkait dengan stigma dan stereotip perempuan ojek online yang tidak akan lebih jauh dianalisis karena dalam penelitian ini terfokus pada peran ganda perempuan.

Izni Avianty, Kasman Siring, Jalal (2021) yang meneliti “Peran Pengemudi Ojek Online Perempuan dalam membantu Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19” menemukan bahwa Upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga di masa pandemi, para pengemudi melakukan berbagai peran dengan mengambil beberapa layanan yaitu (1) layanan *GrabBike* yang merupakan layanan kendaraan roda dua pengantaran penumpang ke tempat tujuan, (2) layanan *GrabFood* yang merupakan layanan pengantaran makanan yang diambil dari restoran, (3) layanan *GrabExpress* yaitu layanan pengantaran barang atau paket, (4) layanan *GrabMart* merupakan layanan pengantaran barang belanjaan yang diambil oleh driver di toko, (5) layanan *GrabExpress Nalangin* merupakan layanan cash on delivery (COD) dimana driver membayarkan barang terlebih dahulu di penjual kemudian mengantarkan barang tersebut ke pembeli dan kemudian mengantarkan

barang tersebut ke pembeli (Avianty, Sinring, & Jalal, 2021). Perbedaan dalam penelitian ini tidak terfokus pada dampak langsung pandemi covid-19 melainkan secara umum melihat dinamika sosial yang terjadi pasca berkembangnya masyarakat akibat dampak dari globalisasi.

Dalam teori *nature* dijelaskan pembagian kerja dimana perempuan sewajarnya hidup dalam rumah tangga yang secara alamiah terbentuk dari struktur sosial. Pembagian kerja seperti melahirkan dan membesarkan anak-anak dalam lingkungan rumah tangga, serta memasak dan memberikan perhatian kepada suaminya supaya sebuah rumah tangga yang tentram dan sejahtera dapat diciptakan merupakan pekerjaan perempuan dan telah berlangsung selama ribuan tahun (Budiman, 1995). Sementara pasca berkembangnya masyarakat hal itu tidak relevan lagi, jika melihat kompleksitas kehidupan yang memaksa setiap individu untuk bertahan hidup.

Pesatnya teknologi mengubah pandangan perempuan dan kesempatan untuk berkontribusi terhadap keluarga dan saling bekerja sama dalam membuat hambatan dan diskriminasi gender mampu dipatahkan. Dalam peran gender yang keluar dari struktur sosialnya, perempuan yang berperan ganda memperlihatkan konflik peran antara pekerjaan di lingkungan domestiknya dan lingkungan publiknya. Sementara itu bagaimana relasi sosial yang tercipta setelah memilih menjadi *driver* ojek online, baik itu relasi sosial di dalam keluarganya dan relasi sosial di komunitas ojek online tempatnya bekerja. Bagaimana

penerimaan di dalam keluarganya setelah memutuskan menjadi *driver* ojek online serta di komunitasnya mengingat *driver* perempuan masih menjadi minoritas.

Sehingga dalam penelitian ini akan melihat lebih jauh bagaimana perempuan yang berprofesi sebagai *driver* ojek online ini mengelola dan menjalankan perannya sebagai pekerja di lingkungan publik, dimana stereotipnya masih negative, sementara di perannya lingkungan domestiknya sebagai ibu rumah tangga harus tetap dijalankan. Sehingga dalam perannya menjadikan perempuan berperan ganda, terutama perempuan yang menyandang status *single parent*. Stereotype yang dibangun pada masyarakat yang menempatkan perempuan dalam lingkungan domestic yang bekerja di rumah mengurus keluarga dan anak, sementara pasca terbukanya peluang kerja di era digital membuat rasionalitas perempuan tumbuh untuk berpartisipasi dalam upaya pemenuhan ekonomi keluarga.

Selanjutnya bagaimana relasi sosial di dalam keluarganya serta komunitas ojek onlinenya. Relasi sosial ini berkaitan dengan bagaimana ikatan hubungan yang terjalin setelah bergabungnya perempuan dalam komunitas ojek online maxim dan keluarganya. Apakah terjalin harmonis atau disharmoni. Bagaimana penerimaan perempuan yang bekerja sebagai ojek online dan bagaimana penerimaan dalam komunitasnya. Sehingga berdasarkan hal ini penulis mengangkat judul tesis “**Peran**

Ganda Perempuan di Era Digitalisasi (Studi Kasus pada Pengemudi Ojek Online Maxim di Kota Makassar)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran domestik dan peran publik perempuan ojek online Maxim di Kota Makassar ?
2. Bagaimana hubungan sosial perempuan di keluarga pasca menjadi pengemudi ojek online Maxim?
3. Bagaimana relasi perempuan ojek online di komunitas ojek online Maxim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis peran domestik dan peran publik perempuan ojek online Maxim di Kota Makassar.
2. Untuk menganalisis hubungan sosial perempuan di keluarga pasca menjadi pengemudi ojek online Maxim
3. Untuk menganalisis bagaimana relasi perempuan ojek online di komunitas ojek online Maxim.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian

sosiologi gender dan sosiologi keluarga terkait peran ganda yang dimainkan perempuan di masyarakat.

2. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk menformulasikan kebijakan pemerintah terkait isu-isu gender dan perempuan pada lingkungan publik dan domestik.
3. Manfaat metodologis dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu tambahan referensi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang melakukan kajian ilmu pengetahuan tentang sosiologi gender dan sosiologi keluarga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini teori yang digunakan sebagai alat analisis terkait fenome perempuan yang berperan ganda sebagai pengemudi ojek online adalah teori tindakan sosial, peran ganda, teori pilihan rasional, dan hubungan sosial. Untuk melengkapi bab ini akan dianalisis penelitian terdahulu sebagai pembandingan penelitian yang dilakukan serta kerangka konseptual.

A. Tindakan Sosial

Max Weber merumuskan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami tindakan sosial serta hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal atas proses dan konsekuensi tindakan tersebut. Dengan mengetahui latar belakangnya dalam mengkaji masyarakat, kini kita akan memahami definisi sosiologi yang dikemukakannya (Ritzer, 2010).

Max Weber (Wirawan, 2012) mengatakan individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial.

Max Weber (Ritzer, 2010) mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:

1. Tindakan manusia, yang menurut si actor mengandung makna yang subyektif. Ini meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata dan bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subjektif.
3. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain.

Dalam teori tindakan sosial terdapat pengelompokan tipe-tipe tindakan. Rasional merupakan konsep utama yang digunakan oleh Max Weber dalam mengelompokan tipe-tipe tindakan sosial. Arti rasional sendiri adalah melalui pemikiran dan pertimbangan secara logis dan sadar. Perbedaan tipe-tipe tindakan sosial adalah antara tindakan rasional dan yang non rasional. Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Di dalam kedua kategori utama mengenai tindakan rasional dan *non rasional* itu, ada dua bagian satu sama lain. Tindakan rasional mencakup tindakan Rasionalitas Instrumental dan tindakan rasionalitas

berorientasi nilai, sedangkan tindakan *non rasional* adalah tindakan afektif dan tindakan traditional. Bagi Weber, konsep rasionalitas merupakan kunci bagi suatu analisa objektif mengenai arti-arti subjektif dan juga merupakan dasar perbandingan mengenai jenis-jenis tindakan sosial yang berbeda. Pendekatan objektif hanya berhubungan dengan gejala yang dapat diamati seperti benda fisik atau perilaku nyata, sedangkan pendekatan subjektif berusaha untuk memperhatikan juga gejala-gejala yang sulit ditangkap dan tidak dapat diamati seperti perasaan individu, pikirannya, dan motif-motifnya. Perbedaan juga dapat dilihat dalam hubungannya dengan hal dimana pengalaman subyektif pribadi seseorang dimiliki bersama oleh suatu kelompok sosial, pengalaman subyektif dapat dimengerti karena dialami bersama secara meluas, dapat dilihat sebagai obyektif sedangkan pengalaman subyektif yang tidak dapat dikomunikasikan atau dimengerti, tetapi tidak dapat ditangkap sebagai suatu pengalaman pribadi yang benar-benar subjektif, meskipun sangat rill bagi orang yang bersangkutan (Johnson, 2010)

Max Weber (Johnson, 2010) mengklasifikasikan tindakan sosial kedalam empat tipe yaitu:

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*) yaitu tindakan tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk

mencapainya. Tindakan sosial rasional instrumental ini merupakan tindakan yang memiliki rasionalitas paling tinggi, yang meliputi pilihan yang sadar (masuk akal) yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat sebagai memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya, dan atas dasar suatu kriteria menentukan satu pilihan diantara tujuan-tujuan yang saling bersaing, lalu individu menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan.

2. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*),

Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*), yaitu tindakan ini memiliki nilai dan sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai ini yang berorientasi nilai merupakan tindakan sosial yang hampir sama dengan tindakan rasional instrumental, yaitu tindakan yang dilakukan telah melalui pertimbangan yang matang dan mempunyai tujuan yang jelas, yang membedakannya terletak pada nilai-nilai yang menjadi dasar dalam tindakan ini .

3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*),

Tindakan Afektif (*Affectual Action*) yaitu Tipe tindakan yang lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Tindakan ini berbeda

dengan tindakan rasional instrumental dan tindakan rasionalitas berorientasi nilai, karena tindakan afektif tidak melalui pertimbangan yang sadar tindakan ini tercipta dengan spontan karena pengaruh emosi dan perasaan seseorang.

4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*),

Tindakan Tradisional (*Traditional Action*) yaitu tindakan yang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Tindakan sosial ini dilakukan oleh seseorang karena mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah diajarkan secara turun temurun dan telah baku dan tidak dapat diubah. Jadi tindakan ini tidak melalui perencanaan yang sadar terlebih dahulu, baik dari caranya maupun tujuannya. Karena mereka mengulangnya dari kebiasaan yang sudah dilakukan secara turun temurun. Apabila dalam kelompok masyarakat ada yang di dominasi oleh orientasi tindakan sosial ini maka kebiasaan dan pemahaman mereka akan di dukung oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah lama ada di daerah tersebut sebagai kerangka acuannya yang diterima begitu saja tanpa persoalan.

B. Peran Ganda

Peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang dilakukan oleh perempuan dalam waktu bersamaan, peran tersebut sebagai ibu rumah tangga dan tenaga kerja. Dalam konsep peran ganda perempuan tidak hanya berperan dalam rumah tangga saja tetapi juga

dapat merambah dalam sektor publik. Perempuan boleh memiliki banyak peran (multi peran) selama perempuan memiliki komitmen terhadap kebenaran dan keadilan (Wibowo, 2011).

Peran ganda adalah seseorang yang memiliki peran lebih dari satu pada waktu yang bersamaan. Peran ganda jika seseorang memiliki peran di sektor domestik maupun di sektor publik. Peran ganda perempuan terjadi jika di sektor domestik perempuan berperan sebagai ibu bagi anaknya dan seorang istri bagi suaminya, kemudian pada sektor publik seorang istri keluar rumah untuk bekerja atau memiliki karir yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya (Denrich, 2004).

Peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep lingkungan domestik (*domestik sphere*) dan lingkungan publik (*public sphere*). Kedua pengertian ini menggambarkan keterpisahan peranan dan pembagian pekerjaan yang ketat antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yakni peranan kaum perempuan umumnya terbatas pada lingkungan domestik saja (lingkungan khas bagi perempuan) dan laki-laki umumnya dominan pada lingkungan publik (lingkungan khas bagi kaum laki-laki) (Ihromi, 2004).

Pada masyarakat terdapat pembagian kerja. Dalam teori alamiah dijelaskan bahwa pembagian kerja wanita seperti sewajarnya hidup dalam rumah tangga yang secara alamiah terbentuk dari struktur sosial. Pembagian kerja wanita seperti melahirkan dan membesarkan anak-anak dalam lingkungan rumah tangga, serta memasak dan memberikan

perhatian kepada suaminya ditujukan supaya rumah tangga yang tentram dan sejahtera dapat diciptakan. Pembagian kerja ini didasarkan pada perbedaan jenis kelamin yang diatur oleh alam untuk menciptakan kehidupan manusia yang beradab dan telah berlangsung selama ribuan tahun (Budiman, 1995).

Pada teori psikoanalisa melihat pembagian kerja secara seksual merupakan kebutuhan masyarakat dan diciptakan untuk keuntungan seluruh masyarakat itu sendiri, sementara pada teori fungsionalis yang menjelaskan fungsi wanita pada keluarga itu wanita harus tinggal di dalam lingkungan keluarga dan rumah tangganya dimana fungsinya lebih pada secara seksual (Budiman, 1995).

Peran perempuan adalah untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dengan dasar pengaturan yang jelas wanita harus bekerja di dalam rumah tangga, maka kemungkinan meniadakan persaingan antara suami dan istri. Dalam pembagian kerja secara seksual, suami mengembangkan karirnya di luar rumah sementara istri di dalam rumah (Budiman, 1995).

Di kalangan perempuan terbentuk apa yang lazim disebut *the development of dual roles* (peran ganda), di satu pihak sebagai tenaga kerja yang memperoleh upah dan di lain pihak sebagai ibu rumah tangga (Usman, 1998). Dengan demikian perempuan terutama ibu rumah tangga yang bekerja, mempunyai banyak aktivitas. Mereka tidak hanya menjalankan perannya sebagai seorang ibu rumah tangga tetapi juga

menjalankan perannya sebagai seorang pekerja. Selain itu mereka masih memiliki peran pribadi (individu) dalam rangka pemenuhan kebutuhan individu mereka dan juga peran perempuan dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Perempuan pekerja yang sudah menikah dan memiliki anak akan menghadapi tantangan dalam peran ganda. Di satu sisi, perempuan pekerja yang telah menikah memiliki kewajiban untuk berperan sebagai ibu, untuk mengurus pekerjaan rumah tangga, dan di sisi lain berperan sebagai karyawan yang memiliki kewajiban untuk memenuhi tuntutan tugas karyawan. Hal-hal tersebut mungkin menjadi kecemasan tersendiri bagi mereka terutama dari faktor lingkungan (Akbar, 2013). Saat kedua peran pekerjaan tidak berjalan dengan selaras maka dikhawatirkan akan menimbulkan kecemasan serta masalah terhadap keluarga.

Peran ganda perempuan modern harus disiasati dengan pandai-pandai membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Pembagian tersebut diantaranya sebagai perempuan karir, ibu rumah tangga dan peran sosialisasi sebagai anggota masyarakat, hal yang demikian ini haruslah dijalankan secara profesionalisme dan manajemen waktu yang baik agar mencapai hasil optimal. Adapun faktor penyebab perempuan yang berperan ganda untuk bekerja selain mengurus rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa, seperti mencari nafkah keluarga, menambah penghasilan keluarga dan aktualisasi diri (meniti karir yang lebih baik) (Djunaedi, 2018).

C. Teori Pilihan Rasional

Sosiologi memusatkan juga perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh individu. Alasan untuk memusatkan perhatian pada individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan perubahan sosial. Inti dari perspektif yang telah digambarkan sebelumnya bahwa teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis, melainkan harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. Fenomena pada tingkat mikro selain yang bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Interaksi antar individu dipandang sebagai akibat dari fenomena yang mengemuka di tingkat sistem, yakni, fenomena yang tidak dimaksudkan atau diprediksi oleh individu (Coleman, 2013).

Teori pilihan rasional sebagaimana teori sosiologi mikroskopik lain berpusat pada aktor sebagai salah elemen kunci teori. Elemen lainnya adalah sumber daya. Seorang aktor dalam teori pilihan rasional diasumsikan memiliki maksud atau tujuan (intensional) dalam setiap tindakannya. Tidak ada tindakan yang tidak bertujuan. Selain itu aktor juga diasumsikan selalu mempunyai kerangka preferensi (kerangka pilihan) yang bersifat relatif tetap atau stabil. Pilihan yang dibuat buat aktor berdasarkan kerangka preferensi tersebut. Dalam teori pilihan rasional, individu dilihat sebagai sangat rasional, mampu melakukan yang terbaik untuk memuaskan keinginannya (Haryanto, 2012).

Masing-masing aktor dalam melakukan tindakan memiliki modal berupa sumber daya yang berbeda dan juga aksesnya terhadap sumber daya tersebut. Sumber daya adalah hal-hal yang dikehendaki aktor dan yang diinginkannya. Perbedaan penguasaan sumber daya ini mengakibatkan ketimpangan dalam struktur hubungan dengan segala akibat yang ditimbulkan. Dengan demikian, perbedaan penguasaan sumber daya mengakibatkan perbedaan kekuasaan dalam struktur hubungan antar aktor. Hal ini juga diperhatikan oleh teori pertukaran terutama Blau dan Emereson. Dalam pandangan Coleman syarat minimal terjadinya tindakan sosial adalah adanya interaksi dua orang aktor yang masing-masing memiliki kontrol sumber daya yang berbeda. Masing-masing aktor yang saling berinteraksi tersebut mempunyai tujuan memaksimalkan terpenuhinya kepentingannya (Haryanto, 2012).

Teori pilihan rasional menyatakan bahwa perilaku sosial dapat dijelaskan dalam istilah perhitungan rasional yang dilakukan individu dalam berbagai pilihan yang tersedia bagi mereka. Ini adalah logika dasar teori ekonomi kapitalis, yang menjabarkan apa yang terjadi ketika dengan sumber daya terbatas ditempatkan dalam suatu pasar ekonomi. Ekonom meneorikan bahwa individu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan melalui strategi investasi dan konsumen (Ben, 2008). Sedangkan dalam teori pilihan rasional, individu dilihat sebagai sangat rasional, mampu melakukan yang terbaik untuk memuaskan keinginannya. Sementara itu

teori pilihan rasional mempunyai enam *postulat* atau tuntutan sebagai berikut:

1. Setiap fenomena sosial adalah akibat dari pilihan seseorang, perilaku, sikap, dsb.
2. Perilaku dapat dipahami. Postulat pertama menunjukkan bahwa fenomena sosial merupakan gambaran dari berbagai aspek personal, diantaranya pilihan, sedangkan postulat kedua menjelaskan bahwa fenomena tersebut adalah rangkaian dari kejadiankejadian yang dapat dipahami.
3. Perilaku muncul sebagai akibat dari alasan-alasan yang ada dipikiran. Postulat keempat mendasarkan pada pernyataan.
4. Bahwa alasan-alasan terhadap pilihan sebuah perilaku didasari pada penilaian terhadap konsekuensi dari pilihan tersebut. Sedangkan postulat kelima berkaitan erat dengan postulat sebelumnya
5. Penilaian terhadap konsekuensi didasarkan pada akibat yang akan dirasakannya oleh individu yang mengambil keputusan (egoisme).
6. Individu akan mengambil pilihan yang dirasakan paling menguntungkan bagi dirinya (Boudon, 2009).

Sehingga dalam penelitian ini peran yang dilakukan merupakan hasil dari pilihan rasional dari perempuan untuk bekerja di lingkungan publik dan usahanya dalam bertahan hidup. Diskriminasi gender yang masih terjadi tidak menurunkan semangat perempuan untuk berpartisipasi

meskipun hal tersebut melahirkan peran ganda dalam pembagian tugas antara mengurus rumah tangga atau menjadi tenaga kerja.

Perempuan yang memilih profesi sebagai *driver* ojek online ini mencoba beradaptasi dengan kondisi kehidupan yang semakin kompleks, utamanya di perkotaan. Berkembangnya transportasi online turut memancing perempuan untuk memanfaatkan peluang untuk bekerja meskipun didominasi oleh laki-laki. Sehingga dalam teori struktural fungsional, proses adaptasi terjadi dan perempuan melihat hal tersebut sebagai peluang untuk berpartisipasi di lingkungan publik. Pilihan teori pilihan rasional dalam penelitian ini karena melihat pilihan tindakan perempuan yang memilih profesi sebagai ojek online yang di dasari atas rasionalitas dan memiliki tujuan jelas serta mengetahui konsekuensi logis dari pilihan tersebut dalam upayanya bertahan hidup.

D. Hubungan sosial

Hubungan atau biasa disebut sebagai Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Ahmadi, 2002). Seseorang berinteraksi dengan orang lain akan mempengaruhi pola pikir serta tingkah laku individu tersebut, sehingga dapat membuat seseorang berkelakuan menjadi baik ataupun menjadikan seseorang bertindak sesuai dengan aturan yang ada dalam suatu masyarakat.

Kimbal Young (Santosa, 2006) berpendapat hubungan sosial dapat berlangsung antara orang perorangan dengan kelompok atau kelompok dengan orang perorangan, kelompok dengan kelompok, dan orang dengan perorangan. Demikian halnya interaksi sosial masyarakat yang ada di keluarga dan komunitas ojek online maxim dimana perempuan melakukan hubungan sosial.

Hubungan sosial merupakan hubungan-hubungan yang dinamis dan menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara individu dengan kelompok (Soekanto, 2010). Hubungan sosial itu menimbulkan kesan didalam pikiran individu yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya. Sementara berlangsungnya hubungan sosial didasarkan pada berbagai faktor, yaitu faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati (Soekanto, 2010). Faktor tersebut bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung. *Faktor imitasi* dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku, sementara hal negatifnya dapat menciptakan tindakan menyimpang. *Faktor sugesti* membuat individu memberikan sebuah pandangan yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima pihak yang lain, tetapi titik tolaknya berbeda karena sugesti mampu membuat individu dilanda emosi yang menghambat daya berpikir secara rasional. *Faktor identifikasi* menciptakan kecenderungan yang dalam untuk menjadi sama dengan pihak yang lain. Identifikasi lebih mendalam ketimbang imitasi dan sugesti

yang menciptakan saling mengenal satu sama lain. Sementara *faktor simpati* menciptakan ketertarikan ke pihak lain. Pada faktor ini perasaan memegang peranan penting untuk memahami pihak lain dan bekerja sama dengannya.

Selo Soemardjan (Soekanto, 2010) menjelaskan bentuk hubungan sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), bahkan juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Suatu pertikaian dapat diselesaikan sementara waktu yang dinamakan akomodasi (*accommodation*) yang berarti kedua pihak yang bertikai belum tentu puas sepenuhnya.

Pada penelitian ini akan terfokus dalam melihat bagaimana hubungan atau relasi sosial antara pengemudi ojek online dengan keluarga dan komunitasnya. Bentuk relasi bagaimana yang diciptakan, apakah terjadi relasi yang bersifat asosiatif yang melahirkan kerja sama atau harmoni sosial atau disosiatif seperti terjadi pertikaian atau pertentangan.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan maka berikut penelitian terdahulu yang menjadi tambahan referensi.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama penulis dan tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Penelitian yang akan dilakukan
1.	Izni Avianty, Kasman Siring, Jalal (2021)	Peran Pengemudi Ojek Online Perempuan dalam membantu Perekonomian	Upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga di masa pandemi, para pengemudi melakukan berbagai peran dengan mengambil beberapa layanan yaitu (1) layanan	Penelitian ini tidak terfokus pada dampak langsung pandemi covid-19 melainkan secara umum melihat dinamika sosial yang terjadi pasca berkembangnya transportasi online. Pada era

		Keluarga di Masa Pandemi Covid-19	GrabBike (2) layanan GrabFood (3) layanan GrabExpress (4) layanan GrabMart (5) layanan GrabExpress Nalangin.	digitalisasi perempuan menggunakan rasionalitasnya dalam melihat peluang kerja sekaligus upaya aktualisasi diri.
2.	Alif Fadzilatus Siti Arofah, Yus'afin Tajj Alam (2019)	Eksistensi Driver Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender	Wanita memilih menjadi driver ojek online sebagai bentuk dari kesetaraan gender serta mereka juga menganggap bahwa menjadi driver ojek online merupakan pekerjaan yang cukup mudah untuk dilakukan baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan. Salah satu faktor utama pendorong wanita memilih bekerja sebagai driver ojek online karena mereka memiliki tanggung jawab untuk menghidupi anak-anaknya karena saat ini sebagai single parent.	Penelitian ini tidak menfokuskan pada eksistensi driver ojek, tetapi terfokus pada pembagian peran di lingkungan domestik dan lingkungan publik. Pembagian peran ini merupakan perubahan peran perempuan yang dulunya terfokus pada lingkungan domestik dengan mengurus anak ke pencari nafkah pada lingkungan publik.
3.	Devi Yulianita Victorine B.Q, Thomas Aquinas Gutama (2019)	Relasi Gender dalam Keluarga Perempuan Ojek-Online di Surakarta (Studi Deskriptif pada Keluarga Perempuan Ojek-Online di Go-Jek di Surakarta)	Terdapat pembagian aktivitas di dalam keluarga perempuan ojek online. Aktivitas produksi di dalam keluarga perempuan ojek online dilakukan bersama-sama. Baik suami maupun istri sama-sama bekerja untuk memperoleh pendapatan keluarga. Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, aktivitas laki-laki masih dianggap sebagai aktivitas yang berorientasi pada ranah publik, sedangkan aktivitas perempuan masih berkaitan pada hal-hal reproduktif. Relasi gender di keluarga perempuan ojek-online Go-Jek di Surakarta tampak adanya hubungan yang saling melengkapi.	Penelitian ini tidak hanya melihat relasi di dalam keluarga tetapi relasi di komunitas ojek online menjadi hal yang akan dikaji lebih jauh. Relasi ini memungkinkan akan terlihat penerimaan komunitas sojek online kepada perempuan.
4.	Takhta Alifina (2019)	Tantangan Gender Bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan)	Perempuan driver ojek online kerap diremehkan dan mengalami penolakan dari pelanggan karena perempuan dianggap kurang mampu menjalani profesi yang biasa	Penelitian ini terkait dengan stigma dan stereotip perempuan ojek online yang tidak akan lebih jauh dianalisis karena dalam penelitian ini terfokus pada peran ganda perempuan.

		Pengemudi Go-Jek Di Kota Surabaya)	dilakukan oleh kaum laki-laki. Selain itu, pekerjaan tersebut rawan dengan tindak kejahatan/tindakan asusila. Kemudian perempuan yang berprofesi sebagai pengemudi ojek online mendapat tanggapan dari tetangga yang menganggap pekerjaan ojek kurang sesuai dengan perempuan, namun mereka dan keluarga memberi pengertian kepada tetangga bahwa perempuan juga mampu untuk bekerja sebagai pengemudi ojek online	
5.	Faizal Kurniawan, Siti Fatimah Soenaryo (2019)	Menaksir Kesetaraan Gender dalam Profesi Ojek Online Perempuan di Kota Malang	Rasionalitas pemilih profesi sebagai ojek online tidak hanya dari alasan ekonomi semata, melainkan adanya perubahan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, perempuan butuh pekerjaan tidak hanya sebagai tuntutan ekonomi saja, tetapi juga pergeseran gender bahwa perempuan tidak hanya mengurus pekerjaan rumah semata. Pilihan menjadi driver ojek online adalah sebuah "Jalan Pintas" untuk mendapatkan uang.	Penelitian ini tidak melihat lebih jauh kesetaraan gender tetapi melihat rasionalitas yang dipilih oleh perempuan dalam melihat peluang untuk berpartisipasi di dalam keluarga.

Sumber : Olahan peneliti, 2021

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini karena melihat fenomena peran ganda perempuan yang berprofesi sebagai *driver* ojek online di Kota Makassar. Peran ganda ini berkaitan dengan pelaksanaan peran pada lingkungan domestik dan publik perempuan yang akan diperhadapkan dengan budaya masyarakat yang masih memandang stereotipe profesi ojek yang didominasi oleh laki-laki dan belum ada penelitian yang sejenis yang menganalisis lebih mendalam tentang hubungan dalam keluarga

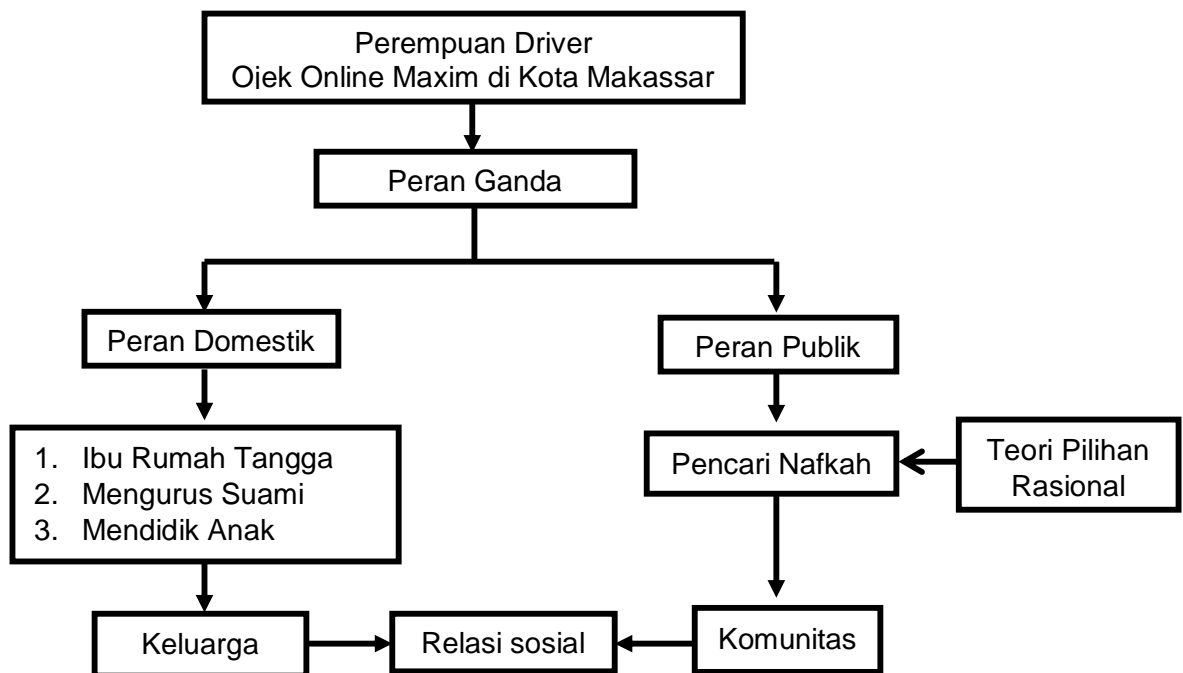
pengemudi ojek online pasca memilih menjadi pengemudi ojek online dan bagaimana relasi sosial *driver* perempuan di komunitas ojek online. Bagaimana penerimaan pada komunitas yang di dominasi oleh laki-laki sehingga tidak memunculkan potensi diskriminasi.

F. Kerangka Konseptual

Kehidupan perempuan yang bekerja sebagai *driver* ojek online dalam menjalankan peran-perannya, baik sebagai ibu rumah tangga di lingkungan domestik dan pengemudi ojek online di lingkungan publik tidak terlepas dari konstruksi sosial dalam masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa pengemudi ojek merupakan salah satu profesi yang didominasi laki-laki. Namun dengan hadirnya aplikasi transportasi online memberikan kesempatan kerja tanpa melihat jenis kelamin, status sosial, latar belakang pendidikan, dan ekonomi. Hal ini merupakan pilihan rasionalitas yang terjadi dalam melihat perempuan memilih pekerjaan sebagai pengemudi ojek online.

Dalam aplikasi ojek online Maxim, untuk menjadi pengemudi Maxim tidak ada batasan antara laki-laki maupun perempuan, hanya terbatas pada usia yaitu 18 sampai dengan 45 tahun. Sehingga perempuan juga dapat bekerja menjadi pengemudi ojek online. Di samping itu Maxim juga memberikan kemudahan bagi pengemudi perempuan untuk bisa memilih fokus dengan orderan yang mana saja seperti *Bike* yang menggunakan roda dua, *Delivery* yang terfokus pada makanan dan kurir.

Ketika keluarga dalam kondisi yang sangat kekurangan, perempuan berperan sebagai pelaku perekonomian untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online tidak hanya untuk mengisi waktu luang, namun juga mereka ingin meningkatkan taraf kehidupannya sendiri maupun keluarganya. Konsekuensi logis dari pekerjaan akan mempengaruhi perempuan ojek online dalam mengelola dan menjalankan peran domestik dan publiknya, khususnya dalam hal relasi sosialnya, baik sebagai ibu rumah tangga maupun di dalam komunitas ojek onlinenya. Sehingga dalam penelitian ini kerangka konseptualnya sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual